



**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA TEMA 5 MATERI  
PECAHAN KELAS III SDN GEMPOLTUKMLOKO**

**Bina Roosita<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>1</sup>Email: [roositabina@gmail.com](mailto:roositabina@gmail.com)

**Abstract:** *This study intends to determine the impact of applying the contextual learning approach to the learning outcomes of third grade students at SDN Gempoltukmloko, Lamongan on the subject matter of fractions on the theme of 5 mathematics content. This research is part of the PTK program which consists of two cycles. Each cycle has four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 15 students of grade III SDN Gempoltukmloko, Lamongan and the method used was quantitative method with qualitative descriptive analysis techniques. Tests, interviews, and observations were used as data collection techniques. Based on research findings, grade III students at SDN Gempoltukmloko in Lamongan can achieve better learning outcomes by applying the CTL approach during the learning process. This can be seen from the increase in the average pre-cycle, cycle 1, and cycle 2 scores for the classical class which increased by 61.3 (20%), 70.53 (60%), and 80.53 (86.6%). The CTL approach can have an impact on the learning outcomes of class III students at SDN Gempoltukmloko Lamongan related to the subject matter of Mathematics theme 5 material for fractions, according to research findings.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Fractional Material, CTL Approach*

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Gempoltukmloko, Lamongan pada materi pecahan tema 5 muatan matematika. Penelitian ini merupakan bagian dari program PTK yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gempoltukmloko, Lamongan berjumlah 15 siswa dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tes, wawancara, dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas III SDN Gempoltukmloko di Lamongan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan menerapkan pendekatan CTL selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 untuk kelas klasikal yang meningkat masing-masing sebesar 61,3 (20%), 70,53 (60%), dan 80,53 (86,6%). Pendekatan CTL dapat berdampak pada hasil belajar siswa kelas III SDN Gempoltukmloko Lamongan terkait dengan materi pelajaran Matematika tema 5 materi pecahan, menurut temuan penelitian.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Materi Pecahan, Pendekatan CTL



## PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia akan terus dilakukan dan tidak pernah berhenti. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha mencari metode baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain adalah memperbaiki manajemen sekolah, meningkatkan sumber daya tenaga pengajar, mengembangkan materi ajar, serta menerapkan paradigma baru pada metode pengajaran. Selain itu, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2005, peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pengajar, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga pengajar agar mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan terkontrol.

Guru memegang peran krusial dalam proses pembelajaran di kelas karena bertugas untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus sangat berhati-hati dalam memilih dan menetapkan strategi, pendekatan, model, metode, dan teknik belajar mengajar yang sesuai dan efektif. Perlu diketahui bahwa setiap materi dalam penyampaian dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik dari materinya. Karenanya, guru diharapkan untuk memiliki keahlian dalam mengaplikasikan beragam pendekatan pembelajaran yang sesuai secara bijak demi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa (Yulianty, N, 2019).

Semua guru dalam proses belajar mengajar menginginkan tercapainya tujuan dalam pembelajaran secara optimal, karena jika tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai maka proses dari sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan belajar mengajar ini terdapat faktor yang dijadikan tolak ukurnya yaitu adanya peningkatan minat belajar siswa yang tinggi yang nampak pada hasil belajar siswa yang diperolehnya terus meningkat. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memiliki beragam teknik yang menarik dalam proses pembelajaran agar memberikan semangat bagi siswa dalam belajar (Djalila. S. L, 2022).

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah gagasan yang memberikan penekanan kuat pada hubungan aktual antara materi pembelajaran dan pengalaman dunia nyata siswa. Siswa dapat memahami hubungan tersebut dan menggunakan keterampilan yang diperolehnya dalam situasi dunia nyata sebagai hasilnya (Mulyasa, 2006: 102). Pendekatan pembelajaran CTL yang efektif terdiri dari tujuh elemen kunci: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian (Marta et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Gempoltukmloko, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, banyak siswa di kelas III sebanyak 15 siswa, didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika masih rendah, rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Sebesar 20% siswa yang dapat menuntaskan penilaian harian matematika pada materi pecahan, dan 80% siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum. Hal tersebut dikarenakan rendahnya minat belajar siswa terhadap materi muatan pelajaran matematika yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa. Setelah peneliti melakukan pendalaman mengenai hal tersebut, ternyata salah satu penyebab permasalahan tersebut juga terdapat pada bagaimana cara guru mengajar. Dimana dalam poses pembelajaran matematika guru masih menerangkan pembelajaran dengan menjelaskan secara langsung materi matematika yang sifatnya abstrak dan masih menerapkan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Guru lebih banyak

menjelaskan dan menulis di papan tulis serta sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja dalam menjelaskan materi matematika, sedangkan menurut Bruner tahap perkembangan kognitif anak Sekolah Dasar masih dalam fase operasional konkret (Sundari & Endang Fauziati, 2021). Ilmu matematika adalah disiplin ilmu yang abstrak sementara murid kelas III masih dalam tahap pengolahan informasi yang konkret. Oleh karena itu, mereka cenderung merasa kesulitan memahami materi karena belum mampu memproses informasi yang bersifat abstrak. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi terbatas dan tidak dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Proses pembelajaran yang sedemikian adanya pasti mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. maka dari itu perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas agar dapat menambah minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran matematika. Dari sinilah hendaknya guru memperbaiki pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penggunaan pendekatan pembelajaran CTL diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebab pendekatan pembelajaran CTL melibatkan siswa dalam menggali pengetahuannya sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini memakai jenis penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil temuan. Penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari PTK adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam studi ini adalah lembar observasi kegiatan siswa dan guru, serta lembar soal evaluasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2023 di SDN Gempoltukmloko, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek utama penelitian ini adalah 15 siswa kelas III, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Guru kelas III membantu peneliti dengan memberikan informasi dan data mengenai karakteristik kelas III sebagai bahan untuk perbaikan, sementara guru kelas IV bertindak sebagai model dalam pelaksanaan PTK

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan tahapan pra siklus untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk dilakukan perbaikan nantinya. Dalam tahapan pra siklus ini dipakai penulis untuk menjadi acuan dilakukannya penelitian ini, dimana data ini diambil dari nilai ulangan harian muatan pelajaran matematika dengan materi pecahan, dan dari itu diperoleh data yang ternyata prestasi belajar siswa untuk muatan pelajaran matematika sangat tidak memuaskan dengan menerapkan pendekatan *teacher centered* sehingga guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan ceramah dalam menyajikan materi. Hal tersebut menjadikan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas, mereka terlihat bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran dan terlihat ramai sendiri dengan temannya, sehingga berpengaruh terhadap nilai ulangan harian siswa, dimana rata-rata kelasnya hanya sebesar 61,3 dan presentase ketuntasan hanya 3 anak atau hanya sebesar 20% saja. Berangkat dari itulah maka peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Gempoltukmloko pada materi pecahan dengan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun data hasil belajar siswa materi pecahan pada pra siklus dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Prasiklus

Indikator	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
$N \geq 75$	Tuntas	3	20 %
$N < 75$	Tidak tuntas	12	80 %

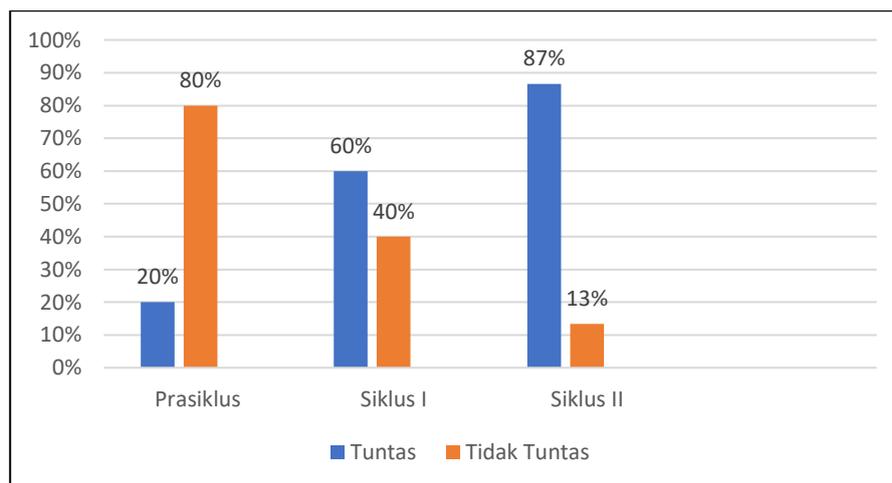
Berdasarkan data yang diperoleh pada prasiklus, peneliti melakukan tindakan pada siklus I untuk melakukan perbaikan. Penelitian pada siklus I tindakan yang dilakukan lebih memfokuskan siswa untuk menemukan konsep dari materi pecahan. Dikarenakan hasil belajar siswa mengenai materi pecahan sebelumnya masih menunjukkan angka yang rendah maka peneliti disini berupaya untuk menerapkan pendekatan *kontekstual teaching and learning* dengan harapan dapat memberikan suasana belajar yang berbeda bagi siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Saat peneliti memberikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL pada siklus I siswa masih merasa bingung dalam memahami konsep pendekatan yang digunakan. Siswa juga nampak bingung apa yang harus mereka lakukan dengan media yang diberikan guru dan masih bingung saat guru memberikan instruksi-instruksi, siswa juga dalam menemukan konsep masih belum maksimal. Sehingga dalam pembelajaran siklus I masih memerlukan perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa nampak perubahan yang baik dengan adanya peningkatan nilai siswa dari prasiklus, namun peningkatan yang ada masih belum signifikan dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan. Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan rata-rata 70,53 yang mana sudah menunjukkan peningkatan jika dilihat dari rata-rata prasiklus sebesar 61,3 sedangkan ketuntasan kelas ada 9 anak dari 15 anak yang memenuhi ketuntasan belajar atau sebesar 60%. Presentase ketuntasan belajar klasikal masih belum mencapai kriteria minimum yang diharapkan sehingga masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah siswa sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Pada siklus II peneliti lebih mengaitkan materi pecahan terhadap contoh-contoh penerapan dikehiupan nyata siswa sehingga siswa lebih semangat dalam belajar karena siswa belajar dari penalamannya langsung. Pada siklus I, siswa yang nampak masih malas belajar dan ramai sendiri saat proses pembelajaran, di siklus II ini sudah mulai aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Sedangkan pada siklus I hanya 9 siswa yang memenuhi nilai ketuntasan belajar klasikal kelas (60%) dan meningkat menjadi 86,6% pada siklus II, atau sebanyak 13 dari 15 siswa kelas III SDN Gempoltukmloko dalam pembelajaran matematika pecahan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa siklus II meningkat secara signifikan sehingga kegiatan yang disarankan sudah cukup karena memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan.

Hasil penelitian dari prasiklus hingga siklus II disajikan dalam grafik berikut ini



**Gambar 1.** Grafik Hasil Belajar Siswa

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas III berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan yang dibahas. Hal ini terlihat dari grafik yang menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pembelajaran klasikal hanya mencapai 20% pada pra-siklus, meningkat menjadi 60% pada siklus I setelah diberi tindakan, dan meningkat lagi menjadi 86,6% pada siklus II. Karena strategi pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, maka secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran pecahan. Pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman aktual siswa melalui pendekatan belajar mengajar kontekstual. Pendekatan pembelajaran CTL menurut Teachnet (dalam Suprihatiningrum, 2013:176) digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan menarik yang menghubungkan antara isi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan adanya hubungan tersebut, siswa mampu memperoleh motivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Bukit, Servista. 2022). Materi pecahan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* akan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa seperti ditemuinya kondisi dimana membagi kue dengan sama besar kepada temannya. Pengalaman-pengalaman nyata yang telah dialami oleh siswa yang dikaitkan dengan materi pelajaran akan memberikan ingatan jangka panjang karena pembelajaran yang dilakukannya lebih bermakna sehingga tidak mudah dilupakan jika dibandingkan dengan penyajian materi pecahan yang hanya dilakukan dengan ceramah dan langsung dituliskan dalam bentuk angka-angka dan rumus-rumus saja (Pinem & Imauel, 2023).

Hasil penelitian oleh Liza Maulida tahun 2014, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika di Kelas IV MIN Parung", peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV dalam segala hal. Selain itu, paradigma pembelajaran kontekstual berdampak pada siswa belajar matematika siswa. Penelitian serupa dilakukan oleh Tangguh Saputra tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pada Bagian Tumbuhan di SD Negeri Simbatan". Kemampuan dan prestasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Temuan penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai siklus I. Pada siklus II persentase siswa yang berhasil dalam ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 93,34%.

## KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN Gempoltukmloko, sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II. Siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam pembelajaran ketika proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL yang menghubungkan pengalaman dunia nyata mereka dengan proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hanya tiga siswa (20%) yang dapat menuntaskan hasil belajarnya pada pra-siklus, dengan nilai rata-rata 61,3. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 70,53 setelah dilakukan tindakan siklus I, dengan 9 siswa (60%) yang tuntas. Pada siklus II terlihat adanya tambahan peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu mencapai 80,53 dengan 13 siswa (86,6%) yang tuntas. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III matematika pada materi pecahan. Karena mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, maka pendekatan CTL akan memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan memudahkan siswa untuk belajar. Akibatnya, pengetahuan akan tertanam dalam memori jangka panjang siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Shilphy Octavia. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Bukit, Servista. (2022). Studi Literatur: Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol 2(4): 1627-1638
- Djalia, Saleh La. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Taksonomi*. Vol 2(2): 129-135
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Reaja Rosdakarya.
- Marta, Hilda., et all. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4(1): 149-157
- Maulida, Liza. (2014). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika di Kelas IV MIN Parung*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2015). *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurtamam, Mohamad Edy, dkk. (2013). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Pinem, V. O. B., & Imanuel A. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengupayakan Pembelajaran Bermakna pada Pelajaran Matematika Kelas X. *Jurnal Ilmiah KAIROS*. Vol. 3(1):18-40
- Saputra, Tangguh. (2021). *Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan SD Negeri Simbatan*. Penelitian Tindakan Kelas. Lamongan: Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

- Suaema, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas X SMA Negeri Alkhairat Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 8(23): 693-701
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sundari., & Edang Fauziati. (2021). Implikasi Teori Belajar Brunner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*. Vol 3(2): 128-136
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prada Media Grup.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susetyo, Budi. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Rafika Adiatama.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Yulianty, Nirmalasari. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 4(1): 60-65
- Yusnan, M., Omar, S., & Bergacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53-57.